

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu kebutuhan yang diperlukan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan, khususnya dalam era perkembangan pada saat ini adalah sistem informasi manajemen. Sistem informasi manajemen merupakan sebuah subsistem informasi secara menyeluruh serta terkoordinasi dengan baik sehingga mampu mengelolah data menjadi sebuah informasi yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan juga produktivitas.¹

Manfaat dari sistem informasi manajemen dalam organisasi adalah sebagai sarana pengambilan keputusan, pengolahan data, yang hakikatnya kesemuanya itu meruakan sebuah administrasi yang selalu melekat pada kegiatan organisasi. Hal ini dikarenakan semua kegiatan keorganisasian pasti terdapat permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan, baik melalui otoritas pemimpin maupun demokrasi. Ketepatan seta keakuratan informasi yang baik akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang baik pula. Sehingga, pemanfaatan sistem informasi manajemensangat penting

¹ Yakub, Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2014),hlm. 61.

agar kebijakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan yang didasarkan pada data yang akurat dan tepat, khususnya pada organisasi lembaga pendidikan.²

Pengelolaan sistem informasi manajemen yang baik pada lembaga pendidikan merupakan suatu hal yang sangat mutlak untuk keberlangsungan lembaga tersebut. Pengelolaan sistem informasi secara tepat adalah salah satu hal terpenting yang dapat mempertahankan dan mengembangkan lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi dan informasi telah banyak mengubah cara pandang masyarakat dalam menjalankan kegiatannya, termasuk dalam dunia pendidikan.

Pesatnya perkembangan informasi yang saat ini sudah didukung dengan kemajuan teknologi menumbuhkan kesadaran dari berbagai pihak masyarakat bahwa trobosan teknologi dan informasi akan terus berlanjut dimasa depan. Tentunya, hal ini akan menjadi tantangan bagi setiap organisasi khususnya lembaga pendidikan yang akan terus dituntut untuk memanfaatkan perkembangan tersebut.³

Teknologi dan informasi sebagai basis pengumpulan data memiliki peran sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan yang tidak mendapatkan dukungan data dan informasi yang akurat serta berkualitas, maka bisa dipastikan akan mengalami hambatan dan kesulitan lebih-lebih dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan

² Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta : Bumi Aksara,2000), hlm. 1.

³ Selvia Arfan, Muhammad Yumni, Muh.Yusuf T, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengolahan Data Peserta Didik Di MI Nasirul Haq", *Jurnal Idaarah*,3 (Desember,2019), hlm. 289.

harus mempunyai sistem pendataann yang baik, tepat, dan juga akurat untuk memberikan pelayanan mutu yang baik sebagai dasar pengambilan keputusan dan pemberian informasi terkait lembaga pendidikan.

Optimalisasi sumber daya yang berkenaan dengan lembaga pendidikan merupakan langkah paling tepat untuk mewujudkan suatu lembaga yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi. Pemberdayaan disini dimaksud memberikan hal baru yang ditandai dengan penerapan sistem informasi manajemen yang dapat mendukung penerapan manajemen pendidikan untuk pengelolaan informasi. Pengelolaan informasi yang baik tentunya akan mendukung pelaksanaan sistem yang baik pula.

Guna mewujudkan sistem informasi manajemen yang efektif dan efisien pada lembaga pendidikan, khususnya bidang Pendidikan Islam, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam telah mengembangkan sistem informasi manajemen yang dikenal dengan sebutan EMIS (*Education Management Information System*).⁴

Kementrian Agama Islam yang bertanggung jawab terkait pelaksanaan pendidikan Agama madrasah dan sekolah dalam pendataannya telah menggunakan sistem informasi berupa EMIS. EMIS yang digunakan dalam lingkup Kementrian Agama berisi informasi yang dibutuhkan dalam pengelolaan data dan pengambilan keputusan bidang pendidikan. Kehadiran sistem EMIS diharapkan data yang masuk dapat lebih akurat dan terus

⁴ Dodi irawan syarip, Rosyidin, *Sistem Informasi Manajemen Data dan Informasi Pendidikan di Lingkungan Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam*,(Jakarta:Departemen Agama RI,2003),hlm.26.

menerus dapat *diupdate*. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan dasar pengelolaan pendataan lembaga dan pengambilan keputusan. Sejauh ini data EMIS menentukan kualitas perencanaan, sehingga dalam implementasinya harus terus ditingkatkan.⁵

EMIS merupakan aplikasi yang dirancang untuk mengelolah data dan informasi dalam skala besar yang kemudian dapat diolah, dibaca, diproses, diambil kembali, dianalisa, dan juga disebarkan pada lembaga pendidikan pada jenjang RA (Raudhatul Athfal), MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), dan juga MA (Madrasah Aliyah). Sistem ini mengatur dan mengelolah data sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Contoh penyediaan data terkait jumlah kapasitas madrasah dari mulai tingkat dasar, jumlah rasio kelas, kegiatan belajar dan mengajar, dan juga tenaga kependidikan. EMIS akan sangat berguna untuk menyederhanakan kegiatan administrasi seperti pembuatan laporan rutin, persiapan jumlah kelas, jumlah tenaga pendidik, perencanaan sarana dan prasarana, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.⁶

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussa'adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan sistem informasi manajemen berupa EMIS didalam pengelolaan data lembaga. Dengan memanfaatkan aplikasi EMIS

⁵ Evy Ramadina, "Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan", Jurnal Sistem Informasi Indonesia, 2(2017), hlm. 3.

⁶ Fuadi Aziz, "Pengambilan Kebijakan Berbasis Education Management Information System(EMIS)", Jurnal Pendidikan Islam, 3 (Juni,2014), hlm. 137.

diharapkan dapat menjadikan tersedianya sistem pengelolaan data dan informasi pendidikan, terintegrasinya data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan, serta tersedianya data dan informasi pendidikan yang lengkap bagi seluruh stakeholder yang berkepentingan dalam bidang pendidikan.⁷

Penggunaan sumber daya yang optimal pada implementasi EMIS dalam pengelolaan data lembaga di MTs Darussa'adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang ini adalah salah satu kuncinya. Hal ini dikarenakan terletak pada ketersediaan data yang akurat dan tepat waktu berupa data terkait peserta didik, kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan sarana dan prasarana, keuangan, kegiatan belajar dan mengajar, dan lain-lain. Hal tersebut merupakan fungsi dari sistem informasi manajemen berupa EMIS.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa, integrasi sistem informasi ke dalam pengelolaan sekolah harus disadari sejak awal. Sebab kegagalan untuk melakukan implementasi secara keseluruhan pada tahap awal akan membatasi bagaimana organisasi tersebut menggunakan sistem tersebut kedepannya.⁸

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui serta dapat mendeskripsikan tentang pengelolaan EMIS di MTs Darussa'adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Sehingga

⁷ Mustofa, Wawancara (MTs Darussa'adah Gubugklakah,April 2021).

⁸ Setia, P.Zen, *Sistem Informasi Sekolah*, (Jakarta : PT Pustaka Alvabet,2015),hlm. 8.

peneliti memilih untuk mengkaji lebih mendalam terkait penelitian mengenai “ **Urgensi *Education Management Information System* (EMIS) Dalam Pengelolaan Data Lembaga Di Madrasah Tsanawiyah Darussa’adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang** ”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengelolaan Data Lembaga di Madrasah Tsanawiyah Darussa’adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang ?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengelolaan Data Lembaga di Madrasah Tsanawiyah Darussa’adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang ?
3. Apasaja Faktor pendukung dan penghambat *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengelolaan Data Lembaga di Madrasah Tsanawiyah Darussa’adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan pembahasan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan tentang perencanaan *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengelolaan Data Lembaga di Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang
2. Untuk mendeskripsikan tentang Pelaksanaan *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengelolaan Data Lembaga di Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang
3. Untuk mendeskripsikan tentang Faktor pendukung dan penghambat *Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengelolaan Data Lembaga di Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat teoristis dan praktis.

1. Manfaat Teoristis

Secara teoristis penelitian ini mengkaji terkait proses pengolahan data lembaga berdasarkan EMIS. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori tentang pentingnya

penggunaan sistem informasi manajemen sebagai pendukung dalam pemberian informasi terkait lembaga pendidikan yang valid, *real*, dapat dipertanggung jawabkan, dan juga tepat waktu. Serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen khususnya dibidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis,

- a. Bagi Lembaga, yaitu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi madrasah dalam hal pengelolaan data yang menjadi faktor utama untuk memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu.
- b. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terkait pengetahuan tentang keefektifan dalam implemementasi sistem informasi manajemen lembaga pendidikan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan sistem informasi pendidikan sebagai penunjang keberhasilan proses operasional pendidikan.
- c. Bagi Peneliti, sebagai sumbangsih dan langkah awal untuk penelitian lebih lanjut tentang urgensi sistem informasi manajemen dalam pengelolaan data lembaga, baik dari segi teori maupun segi pengamalannya.
- d. Bagi Peneliti lain, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan dan bahan yang dapat dijadikan referensi

dalam penelitiannya yang berkenaan dengan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang Urgensi Education Management Information System (EMIS) dalam Pengelolaan Data Lembaga, tentu bukanlah suatu penelitian baru. Oleh karena itu, demi mempertanggung jawabkan keaslian dalam penelitian, serta untuk mengetahui keorisinalitas penelitian, maka penulis perlu memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang obyek bahasanya saling berkaitan. Diantara penelitian tersebut adalah :

1. Evy Ramadina, (2017), “ Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding”. Ditemukan hasil penelitian bahwa EMIS memudahkan lembaga pendidikan dalam menentukan kebijakan, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Proses dalam pengambilan keputusan melalui data EMIS meliputi kegiatan intelejen berbasis EMIS, kegiatan merancang berbasis EMIS, dan kegiatan menelaah berbasis EMIS, yang kesemuanya bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan. Persamaannya, yaitu kedua penelitian ini sama-sama membahas terkait Education Management Information System (EMIS), sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pengelolaan data berbasis

EMIS di MTs, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Evy Ramadina lebih memfokuskan pemanfaatan EMIS sebagai sarana pengambilan keputusan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Tulungagung dan Aryojeding.

2. Wahyu Suci Handayani, (2020),” Implementasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu”. Ditemukan hasil penelitian bahwa EMIS memberikan macam-macam kebutuhan data yang dibutuhkan oleh lembaga sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan juga dalam pengambilan keputusan berbasis EMIS diperlukan beberapa tahapan diantaranya, identifikasi masalah, merumuskan alternatif dan tindakan, menentukan pilihan, dan menentukan keputusan. Persamanya, yaitu sama-sama membahas tentang sistem informasi berbasis EMIS, sedangkan perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Suci Handayani, memfokuskan pembahasan terkait EMIS dalam pengambilan keputusan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, sedangkan pada penelitian ini fokus pembahasannya adalah EMIS dalam mengelola data lembaga yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darussa’adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.
3. Istianah, (2017),”Implementasi Pengambilan Keputusan Berbasis Education Management Information System (EMIS) Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Kota Surabaya.” Ditemukan

bahwa, keberadaan EMIS berfungsi sebagai tolak ukur dalam segala aspek data yang dibutuhkan oleh pihak Pendma maupun kantor Wilayah Kementerian Agama tingkat pusat dalam memenuhi kebutuhan madrasah dan mengembangkan madrasah. Pengambilan keputusan berbasis EMIS bertujuan untuk mencapai peningkatan kualitas madrasah dengan cara input data keadaan madrasah secara keseluruhan yang dilakukan oleh pihak madrasah setiap semester sekali. Pengambilan keputusan berbasis EMIS juga berguna dalam mencapai peningkatan kualitas serta personalitas pendidik dan tenaga kependidikan. Persamaannya, penelitian ini sama-sama membahas tentang fungsi EMIS dalam lembaga pendidikan. Perbedaannya, pada penelitian ini, lebih memfokuskan EMIS dalam pengelolaan data lembaga di Madrasah Tsanawiyah, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Istianah, memfokuskan pembahasan terkait fungsi EMIS dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas lembaga yang dilakukan di seksi pendidikan kementerian agama Kota Surabaya.

4. Elfika Ayu Lestari, (2018). "Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Kepegawaian Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang." Ditemukan bahwa, sistem informasi kepegawaian berbasis EMIS memudahkan dalam pencarian informasi jika sewaktu-waktu kepala madrasah atau yang berkepentingan lainnya membutuhkan informasi mengenai kepegawaian. Persamaannya, yaitu kedua penelitian ini sama-

sama membahas tentang sistem informasi berbasis EMIS. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Elfika Ayu Lestari, penelitian difokuskan terhadap manajemen kepegawaian yang dilakukan di MAN 2 Palembang, sedangkan pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan terkait EMIS dalam pengelolaan data lembaga yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Gubugklakag Kecamatan Ponokusumo Kabupaten Malang.

Agar lebih memudahkan dalam melihat persamaan dan perbedaannya, peneliti akan memaparkan kedalam sebuah tabel.

Tabel 1.1

Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Peneliti, Tahun	persamaan	perbedaan	Originalitas Penelitian
1	<i>Pengelolaan Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Multisius</i>	-Pada penelitian ini, sama-sama membahas tentang Education Management Information	-Panelitian ini memfokuskan EMIS sebagai sarana pengambilan keputusan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah	-Penelitian yang akan peneliti lakukan berorientasi kepada urgensi <i>Education Managemen Information System (EMIS)</i>

No	Judul, Peneliti, Tahun	persamaan	perbedaan	Originalitas Penelitian
	<i>di MTsN Tulungagung dan MTsN Aryojeding, Evy Ramadina, 2017.</i>	System (EMIS) -Metode penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif	Negeri di Tulungagung dan Aryojeding -Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EMIS memudahkan lembaga pendidikan dalam menentukan kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh madrasah.	dalam pengelolaan data lembaga. -Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. -Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs)
2	<i>Implementasi Education Management</i>	-Fokus pada penelitian ini, sama-sama	-Penelitian ini memfokuskan terhadap	Darussa'adah Gubugklakah Kecamatan

No	Judul, Peneliti, Tahun	persamaan	perbedaan	Originalitas Penelitian
	<p><i>Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu, Wahyu Suci Handayani, 2020.</i></p>	<p>membahas tentang Education Management Information System (EMIS)</p>	<p>pengambilan keputusan berbasis EMIS yang dilakukan di Madrasah Aliyah Kota Batu. -hasil penelitian ini menemukan bahwa EMIS memberikan macam-macam kebutuhan data yang diperlukan oleh lembaga yang digunakan dalam</p>	<p>Poncokusumo Kabupaten Malang.</p>

No	Judul, Peneliti, Tahun	persamaan	perbedaan	Originalitas Penelitian
			pengambilan keputusan dan kebijakan lembaga.	
3	<i>Implementasi Pengambilan Keputusan Berbasis Education Management Information System (EMIS) Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Kota Surabaya, Istianah, 2017.</i>	-Pada penelitian ini ia sama-sama membahas terkait Education Management Information System (EMIS).	-Pembahasan pada penelitian ini lebih pada EMIS yang digunakan dalam pengambilan keputusan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama kota Surabaya -Hasil penelitian ini,	

No	Judul, Peneliti, Tahun	persamaan	perbedaan	Originalitas Penelitian
			<p>menemukan bahwa EMIS berfungsi sebagai tolak ukur dalam segala aspek data yang dibutuhkan oleh Kementerian Agama yang bertujuan untuk pengambilan keputusan, serta memenuhi dan mengembangkan kebutuhan madrasah.</p>	

No	Judul, Peneliti, Tahun	persamaan	perbedaan	Originalitas Penelitian
4	<p><i>Pelaksanaan Sitem Informasi Manajemen Pendidikan Kepegawaian Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang,</i> Elfika Ayu Lestari, 2018.</p>	<p>-Pada penelitian ini, sama-sama membahas tentang sistem informasi pada lembaga pendidikan berbasis EMIS</p>	<p>-Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan terhadap manajemen kepegawaian -Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa EMIS memudahkan dalam pencarian terkait informasi data kepegawaiaan jika sewaktu-watu dibutuhkan.</p>	

Berdasarkan kajian dan hasil dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, secara umum keseluruhan dari penelitian diatas memiliki kesamaan yang mengkaji ruang lingkup sistem informasi manajemen pendidikan berbasis EMIS secara umum. Akan tetapi belum ada pembahasan secara spesifik yang mengarah kepada urgensi sistem informasi manajemen berbasis EMIS sebagai dasar dalam mengelolah data lembaga.

Melihat dari hasil penelitian terdahulu diatas, masih memungkinkan untuk dikembangkan menjadi penelitian lanjutan, sehingga pada penelitian ini akan difokuskan terhadap kajian tentang Urgensi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengelolaan Data Lembaga Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Gubugklakah Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

F. Definisi Oprasional

Definisi operasional merupakan penegasan makna untuk beberapa istilah operasional sebagai landasan kerja yang dilakukan. Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman yang menjadi timbulnya penafsiran yang berbeda-beda mengenai judul skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang terkandung didalamnya, antara lain :

1. *Education Management Information System (EMIS)*

EMIS merupakan suatu metode manajemen yang berfungsi sebagai penyediaan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu sehingga dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengelolaan, pengembangan, proyek, dan fungsi-fungsi manajemen lainnya dapat berjalan secara efektif dan efisien. EMIS digunakan untuk mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar yang dapat dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis, dan digunakan dalam pengambilan keputusan pendidikan.

2. *Pengelolaan Data Lembaga*

Pengeolahan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengolah, atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Data adalah gambaran suatu keadaan pada suatu waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol. Data yang sudah terkumpul akan bermanfaat jika data tersebut digunakan untuk bahan analisis. Dengan analisis data dapat diketahui keadaan yang sebenarnya, kelemahan, dan kekurangan yang dapat menjadi suatu masalah yang harus segera ditangani untuk mencapai target yang telah ditentukan. Sehingga data merupakan bahan mentah yang harus dikelola agar menjadi sebuah informasi.⁹

⁹ Martin, *Perencanaan Pendidikan : Perspektif Proses, dan Teknik Dalam Penyusunan Rencana Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 16

Lembaga, dalam hal ini merupakan instansi pendidikan. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pengelolaan data merupakan sebuah proses pengolahan untuk menghasilkan suatu informasi berdasarkan dari data dan gambaran-gambaran mentah agar dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan dan memberikan informasi menyeluruh terkait lembaga pendidikan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terkait urgensi sistem informasi berbasis EMIS di suatu lembaga pendidikan. Dengan mengangkat fokus penelitian tentang EMIS dalam pengelolaan data lembaga, maka peneliti harus datang secara langsung dan mengetahui bagaimana keadaan dan gambaran dilapangan yang sebenarnya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Sehingga metode yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan teori Bogdan dan Taylor bahwa, kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana hasil dari laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk menjelaskan dan memberikan gambaran tentang penyajian laporan. Dengan menggunakan jenis penelitian Studi Kasus, dimana peneliti secara langsung akan melihat dan mengajak informan untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai keadaan objek penelitian.¹¹ Dengan melakukan interaksi secara langsung, maka peneliti melakukan pendekatan, mengali informasi secara langsung, dengan subjek yang telah peneliti tentukan, diantaranya Kepala Madrasah, Operator EMIS, Ketua TU, dan Wali kelas.

2. Instrumen Penelitian

Mengingat penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif, maka instrument dalam penelitian ini merupakan peneliti sendiri yang mana dalam hal ini peneliti merupakan kunci atau faktor utama (Key Instrument). Sebagai *human instrument* pada penelitian kualitatif, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, analisis data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sugiyono, Instrument

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet. XXXV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

penelitian adalah semua alat yang digunakan dalam mengumpulkan, menyelidiki, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis suatu masalah guna untuk menyajikan data secara objektif dan juga sistematis.¹²

Sedangkan, karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti juga menggunakan instrument lainnya berupa alat bantu dalam pengumpulan data penelitian. Antara lain :

- a. Panduan wawancara, meliputi point-point pertanyaan yang akan diajukan kepada objek penelitian atau informan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi dan juga hal ini dibutuhkan agar peneliti dapat fokus dalam kegiatan wawancara sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang ada dilapangan.
- b. Panduan observasi, hal ini berguna agar peneliti dalam melakukan pengamatan dilapangan dapat memperoleh data yang akurat sehingga mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan yang diinginkan.
- c. Panduan Menganalisa dokumentasi, hal ini diperlukan agar supaya peneliti dapat menentukan dokumen-dokumen yang benar-benar diperlukan atau tidak dalam proses penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.222

- d. Alat perekam, hal ini diperlukan agar peneliti dapat menelaah ulang tentang hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang terdapat dilapangan dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari pihak-pihak terkait yang relevan dengan pembahasan serta secara tepat dapat dijadikan sumber dalam penelitian.

Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam hal ini terbagi menjadi dua, data primer dan data sekunder, yaitu :¹³

- a. Data primer, merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara seperti peristiwa yang dialami langsung oleh peneliti, keterangan informan, sikap dan pandangan yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan. Pada penelitian ini, sumber data primer adalah Kepala Madrasah, Operator EMIS, Staff TU, dan Wali Kelas
- b. Data sekunder, berupa informasi yang didapatkan dari pihak lain yang bisa memberikan informasi tambahan guna melengkapi kekurangan dari data atau informasi yang diperoleh dari data primer. Pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen serta file-file yang

¹³ M. Djamal, *Pradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 131

terdapat pada madrasah yang berhubungan dengan pengelolaan data lembaga yang ada di MTs Darussa'adah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif tentu memerlukan adanya data-data. Untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian memerlukan teknik-teknik atau metode yang dipakai sebagai bahan pendekatan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁴ Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk menemukan permasalahan dan mendapatkan data atau informasi berupa kata-kata untuk mengetahui gagasan maupun pandangan dari subjek penelitian. Oleh karena itu ada beberapa informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini, antara lain :

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*,(Cet,14;Bandung: Alfabet,2011),hlm, 231.

Tabel 1.2

Informan

No	Informan	Tujuan
1	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Kepala Madrasa dalam perencanaan dan pelaksanaan EMIS. 2. Langkah-langkah yang digunakan Kepala Madrasah dalam mendukung perencanaan dan pelaksanaan EMIS. 3. Strategi Kepala Madrasah dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan EMIS.
2	Operator EMIS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses Perencanaan EMIS 2. Pelaksanaan EMIS. 3. Strategi Operator EMIS dalam perencanaan dan pelaksanaan EMIS. 4. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan EMIS

No	Informan	Tujuan
3	Staff TU	Peran Staff TU dalam Perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan EMIS
4	Wali Kelas	Peran Wali Kelas dalam Perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan EMIS

b. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan merupakan kegiatan yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu dilokasi penelitian, yang mana dapenalam pengamatan ini peneliti merekam mecatat secara terstruktur.¹⁵

Pengamatan atau observasi ini bertujuan agar peneliti memperoleh dan menggali data tentang urgensi Education Management Information System (EMIS) dalam pengelolaan data lembaga di MTs Darussa'adah sesuai dengan yang ada dilapangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang diobservasi. Antara lain :

¹⁵ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition*, terj. Achmad Fawaid, (Cet. III, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013),hlm. 267.

Tabel 1.3
Objek Observasi

No	Objek Observasi	Tujuan
1	EMIS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui gambaran umum dari EMIS sebagai aplikasi pengelolaan data lembaga. 2. Mengetahui proses pengelolaan data berbasis EMIS. 3. Kendala-kendala dalam EMIS
2	Kinerja Operator EMIS	Mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan Operator EMIS dalam proses perencanaan dan pelaksanaan EMIS.
3	Staff TU	Kegiatan Staff TU dalam membantu proses pelaksanaan EMIS

4	Wali Kelas	Kegiatan Wali Kelas dalam membantu proses pelaksanaan EMIS
---	------------	--

c. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai catatan peristiwa yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.¹⁶

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penelitian kualitatif sebab hasil penelitian wawancara atau observasi akan semakin kredibel. Sehingga dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang digunakan sebagai pendukung hasil wawancara maupun observasi.

Hasil dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik. Oleh karena itu terdapat beberapa dokumen dalam penelitian ini antarlain :

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Cet, 14; Bandung: Alfabet, 2011), hlm, 240.

Tabel 1.4

Objek Wawancara

No	Dokumen	Tujuan	Ket	Kode
1	Profil Madrasah	Keadaan MTs Darussa'adah	Kepala Madrasah	KM
2	EMIS	1. Aplikasi EMIS 2. Dukumentasi yang dilakukan saat pengoprasian EMIS	Operator EMIS	OPM
3	Data Lembaga	Data-data yang akan di upload pada EMIS a. Data lembaga b. Data siswa c. Data guru d. Sarana dan prasarana	Dokumen sekolah,	DS.630

5. Teknik Analisis Data

a. Tahap Observasi Lapangan

Tahap ini, peneliti telah mendatangi lokasi penelitian untuk lebih mengenal bagaimana situasi dan kondisi lingkungan lapangan yang akan menjadi objek penelitian. Tahap Observasi lapangan dirumuskan kedalam tiga aspek, yaitu pemahaman atas petunjuk, memahami pandangan hidup, dan penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.¹⁷

Melalui ketiga aspek yang telah dipaparkan diatas, peneliti akan lebih mudah dalam melakukan observasi dan wawancara dengan informan, dikarenakan dalam tahap ini, peniti akan berusaha menyesuaikan dengan lingkungan objek penelitian, sehingga peneliti mengetahui lapangan secara menyeluruh dan apa adanya.

b. Tahap Analisis Data

Proses pada tahapan ini, peneliti akan mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil lainnya sehingga dapat difahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data pada penelitian kualitatif adalah bersifat induktif, yang merupakan suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, dan dicarikan data

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet. XXXV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 131

lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak berdasarkan data-data yang terkumpul.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data berdasarkan model analisis data Milles dan Humberman yaitu aktifitas dalam analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas hingga data jenuh. Analisis ini melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, display data atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan kepada hal-hal yang penting, sehingga peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap objek yang diteliti.¹⁹

Data yang diperoleh dilapangan tentu jumlahnya sangat banyak, kompleks, dan terperinci sehingga perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan mereduksi data, maka peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.²⁰

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*,(Cet,14;Bandung: Alfabet,2011),hlm, 244.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*.....hlm, 247.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*.....hlm, 247.

Melalui reduksi data diatas, maka peneliti akan menuliskan tentang hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan objek peneliti yang telah diperoleh dari informan maupun yang didapatkan dari peneliti sendiri, yang kemudian peneliti akan mengelompokkan menjadi data pilihan dan data tambahan yang mendukung dari penelitian yang dilakukan terhadap objek penelitian.

2) Penyajian Data (Data Display)

Setelah proses reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah Penyajian Data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data disajikan dalam bentuk uraian atau teks yang bersifat naratif. Milles dan Huberman mengatakan dengan mendisplay data maka akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi, serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diperoleh²¹

Melalui proses display data, maka peneliti menyajikan data berupa paparan dari hasil wawancara, observasi, juga dokumentasi, yang akan disajikan dalam bentuk teks naratif secara lengkap berdasarkan proses reduksi data yang telah dilakukan sehingga tetap teratur dan tidak keluar dari penelitian yang telah dilakukan.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm, 249.

3) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Tahap selanjutnya, setelah melakukan display data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara, dalam artian dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan tetap, maka kesimpulan yang dihasilkan adalah kredibel.²²

Melalui teknik analisis data berupa penarikan kesimpulan ini, diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan pada awal tujuan penelitian ini sehingga dapat menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar jelas dan dapat dipertanggung jawabkan dari semua segi.²³ Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data ini

²² Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm, 253.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet. XXXV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 320.

meliputi tiga hal, yang pertama uji credibility, kedua uji transferability, ketiga uji dependability, dan yang keempat uji confirmability.²⁴

a. Uji Credibility

Uji Credibility (Kredibilitas), merupakan uji kepercayaan terhadap hasil penelitian agar data yang disajikan tidak meragukan sebagai karya ilmiah. Dalam uji Credibility, terdapat beberapa langkah antara lain :

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini, peneliti kembali kelapangan guna melakukan pengamatan, wawancara, dan melakukan dokumentasi kembali terhadap sumber yang diteliti baik sumber data yang baru maupun yang pernah ditemui.²⁵ Sehingga dalam perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dengan nara sumber semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lagi.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan kata lain proses ini akan membuat data serta peristiwa dapat

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Cet,14;Bandung: Alfabet,2011), hlm, 249.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian* hlm, 270-271.

ditulis secara pasti dan sistematis sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh.²⁶

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi buku, maupun hasil penelitian, atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti sehingga data yang ditemukan benar-benar dapat dipercaya.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain atau yang berasal dari sumber data yang berbeda untuk keperluan pengecekan data sebagai perbandingan terhadap data yang telah diteliti. Hal ini dapat menambah validitas penelitian.²⁷

Denzin (1978) membedakan menjadi empat macam teknik yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

a) Triangulasi dengan sumber

Berarti membandingkan data, mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan narasumber dengan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian* hlm, 272.

²⁷ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition*, terj. Achmad Fawaid, (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 286.

yang ada dilapangan, membandingkan apa yang dikatakan narasumber dengan yang terjadi di lapangan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang berkaitan dengan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Gubugklakah Poncokusumo Malang. dari ketiga data tersebut apakah saling berhubungan atau bertolak belakang, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar real sesuai dengan yang terjadi dan fakta dilapangan.

b) Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode ini dilakukan dengan cara mengecek derajat kepercayaan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.

Peneliti melakukan uji kredibilitas dengan cara mengecek data hasil dari wawancara yang kemudian dicocokkan dan dicek dengan hasil dari observasi, ataupun dokumentasi. Sehingga, apabila ketiga data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang

bersangkutan atau sumber lain, dengan tujuan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, meskipun dalam sudut pandang yang berbeda, sehingga hasil penelitian yang diperoleh bisa dipertanggung jawabkan dan tidak dibuat-buat.

c) Triangulasi dengan penyidik

Merupakan triangulasi dengan memanfaatkan peneliti dan pengamat lainnya untuk tujuan pengecekan kembali tingkat kepercayaan data, pemanfaatan ini dapat membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung.

d) Triangulasi dengan teori

Triangulasi dengan teori dilakukan dikarenakan jika analisis dalam menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari penjelasan pembanding. Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan hanya satu pendapat atau teori saja. Sehingga dalam penelitian ini, hasil dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi ditriangulasi dengan hasil-hasil yang didapat selama penelitian dengan sumber dan teori-teori dari penelitian sebelumnya sehingga

dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap teori yang dihasilkan dalam penelitian.²⁸

4) Analisa Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada batasan waktu tertentu. Melalui analisis kasus negatif, peneliti akan mencari data yang berbeda bahkan juga bertentangan dengan data temuan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau yang bertentangan dengan hasil temuan, maka dapat dikatakan hasil temuan sudah dapat dipercaya.²⁹

Adanya kasus negatif dalam penelitian ini maka peneliti akan mencari tahu secara mendalam mengapa ada data yang masih berbeda. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mencari hasil data-data yang berbeda yang telah diperoleh dari hasil penelitian, kemudian mengkaji secara mendalam hingga memperoleh hasil yang sama dengan temuan. Sehingga hasil yang ditemukan oleh peneliti lebih kredibel.

5) Menggunakan Bahan Refrensi

Bahan refrensi merupakan data pendukung sebagai pembukti bahwa data yang ditemukan oleh peneliti benar-benar kredibel.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cet. XXXV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 330-332.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Cet, 14; Bandung: Alfabet, 2011), hlm, 275.

Dalam penelitian ini, peneliti menyertakan bukti-bukti terkait dengan data-data yang telah diperoleh

a) Hasil wawancara

Melalui wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyertakan bukti rekaman wawancara berupa percakapan tertulis, dan juga hasil rekaman berupa media recorder. Hal ini agar data yang diperoleh selama proses penelitian, benar-benar dapat dipercaya sesuai dengan yang terjadi dilapangan.

b) Hasil Observasi

Hasil observasi disertakan berupa beberapa file-file yang terkait dengan dokumen dan juga catatan selama kegiatan observasi berlangsung.

c) Dokumentasi

Sebagai bukti keabsahan data yang diperoleh, peneliti menyertakan bukti-bukti berupa dokumentasi dalam bentuk foto copy dari dokumen-dokumen yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang telah dilakukan.

6) Memberchek

Memberchek sebagai proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dan informasi. Tujuannya adalah mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sehingga apabila data yang

ditemukan dan diperoleh telah disepakati oleh informan, maka data dari penelitian tersebut dinyatakan valid dan kredibel.³⁰

Memberchek akan dilakukan ketika pengumpulan data telah selesai, dengan cara menyampaikan temuan kepada pemberi data. Dalam kegiatan ini dapat memungkinkan adanya data yang disepakati, ditambah, bahkan ditolak oleh pemberi data hingga data dapat disepakati bersama. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh lebih otentik dan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Uji Transferability

Uji Transferability memberikan uraian dari hasil penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya dalam laporan.³¹ Transferability ini merupakan validitas eksternal yang menunjukkan tentang ketepatan dalam membuat laporan hasil penelitian dengan cara memberikan uraian secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca menjadi faham dan jelas akan hasil penelitian ini.

c. Uji Dependability

Uji ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor atau pembimbing.³² Mulai dari saat menentukan masalah, memasuki lapangan,

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*hlm, 276.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 337.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*,(Cet,14;Bandung: Alfabet,2011),hlm, 277.

menentukan sumberdata, melakukan analisis data, melakukann uji keabsahan data, hingga proses pembuatan kesimpulan, harus dapat dibuktikan oleh peneliti. Jika peneliti tidak dapat mempunyai bukti-bukti tersebut, maka hasil penelitiannya patut diragukan.

d. Uji Confirmability

Merupakan uji obyektivitas penelitian. Hasil penelitian dikatakan obyektif bila halis penelitian telah disepakati banyak orang. Uji Confirmability hampir sama dengan uji Dependability sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Uji confirmability ini berarti menguji hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan proses-proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian sesuai dengan proses yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar Confirmability.³³

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian*hlm, 277.